

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran penting karena dapat membangun generasi bangsa cerdas, kreatif, serta sangat kompetitif. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan diperlukan sistem pendidikan yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan, termasuk pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu terkini dapat diartikan penerapan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek). Kurikulum ini dirancang untuk memperbaiki pengalaman belajar bagi siswa dengan fokus pada keluwesan, keterkaitan, dan peningkatan keterampilan.

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas kepada para pengajar dalam memilih alat belajar yang sesuai terhadap keperluan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Salah satu tantangan dalam Kurikulum Merdeka adalah integrasi materi ajar IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Materi ajar IPAS memiliki tujuan untuk menjelaskan secara interdisipliner terhadap peserta didik. Melalui ketentuan ini, diperkirakan peserta didik dapat memahami dengan lebih baik hubungan antara sains dan permasalahan sosial yang ada di masyarakat (Suhelayanti et al., 2023, h. 8).

Tetapi, penerapan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya merupakan kurangnya hasil belajar peserta didik terhadap materi ajar IPAS. Hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas pembelajaran. Hasil belajar mencakup perilaku atau kompetensi yang diperoleh peserta didik, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagai hasil dari proses pembelajaran (Sani, 2019, h. 38). Pada tahun 2018 Survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa negara kita berada di peringkat 74 dari 79 negara, yang mencerminkan kurangnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam kemampuan berhitung, ilmiah, dan membaca (Hattarina, dkk., 2022, h. 182).

Rendahnya hasil belajar juga menjadi permasalahan yang dihadapi SDN 106162 Medan Estate. Berdasarkan data nilai ulangan harian semester ganjil untuk mata pelajaran IPAS tahun ajaran 2025/2026, mayoritas peserta didik kelas IV belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan nilai 70. Data hasil ulangan harian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Muatan IPAS

Kelas	Ketuntasan				Jumlah Siswa
	Tuntas (≥ 70)		Tidak Tuntas (< 70)		
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
IV A	16	47,06	18	52,94	34
IV B	16	42, 11	22	57, 89	38
Jumlah	-	-	-	-	72

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A 2025/2026

Dari Tabel 1.1, terlihat bahwa perolehan nilai peserta didik kelas IV SDN 106162 Medan Estate terhadap materi ajar IPAS masih belum memadai. Pada kelas IV A, hanya 47,06% peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 (tuntas), sementara itu pada kelas IV B, persentase peserta didik yang tuntas bahkan lebih

rendah, yaitu 42,11 %. Kondisi ini memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik masih belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kelas IV SDN 106162 Medan Estate mengungkapkan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya pengajar masih dominan menerapkan model pembelajaran konvensional seperti ceramah menyebabkan peserta didik kurang semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengajar belum banyak menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif sehingga kegiatan berdiskusi dan bekerja sama antar peserta didik juga minim. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Model ini mengharuskan peserta didik untuk belajar secara berpasangan, dimana mereka saling memeriksa jawaban dan memberikan umpan balik.

Pada model pembelajaran kooperatif jenis *pair check*, peran pengajar adalah mendorong dan mendukung kegiatan tersebut. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial di antara siswa, kerja sama, dan kemampuan untuk mengevaluasi. Tujuan dari model ini untuk membantu siswa menyampaikan ide, pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka dengan akurat (Shoimin, 2017, h. 119). Penerapan model *Pair Check* mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model ini. Hasil dari studi ini memperlihatkan bahwa ada kemajuan dalam pencapaian pembelajaran peserta didik, dengan persentase ketuntasan yang terlihat pada tahap

awal sebesar 39%, pada tahap pertama menjadi 70%, dan pada tahap kedua mencapai 91%.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* efektif diterapkan di berbagai aspek pembelajaran peserta didik di beberapa mata pelajaran. Salah satu penelitian yang memperlihatkan model *Pair Check* mampu meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik dengan persentase ketuntasan mencapai 87,9% (Siburian, dkk., 2023, h. 171). Selain itu, hasil pengamatan kegiatan belajar peserta didik memperlihatkan bahwa peserta didik berada dalam kategori aktif. Temuan ini memperlihatkan bahwa model *Pair Check* dapat memberi dorongan agar peserta didik memberikan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, model ini dipandang potensial untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain, seperti IPAS, guna melihat pengaruhnya pada capaian pembelajaran peserta didik.

Model pembelajaran ini memicu peserta didik untuk bekerja sama serta saling memeriksa pemahaman satu sama lain, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kompetensi komunikasi matematis siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Pair Check* lebih baik dibandingkan dengan keterampilan komunikasi matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. (A'yun, dkk., 2021, h. 146). Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa persentase siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis dalam kategori kurang menurun dari 88,08% menjadi 6,35%, sementara dalam kategori baik terdapat peningkatan dari 11,92% menjadi 93,65%.

Melalui pernyataan di atas, studi ini bertujuan untuk mengulas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 106162 Medan Estate tahun ajaran 2025/2026. Dengan model pembelajaran yang interaktif, diharapkan peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui informasi yang diberikan sebelumnya, peneliti dapat menemukan beberapa masalah sebagai berikut::

- 1.2.1 Hasil belajar peserta didik pada materi ajar IPAS kelas IV SDN 106162 Medan Estate tahun ajaran 2025/2026 masih tergolong rendah, dengan mayoritas peserta didik belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan nilai 70.
- 1.2.2 Proses pembelajaran sebagian besar menerapkan model pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan, akibatnya peserta didik kurang semangat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi dan partisipasi peserta didik, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.
- 1.2.4 Tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah, terlihat dari minimnya diskusi dan kerja sama antar peserta didik selama proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Penting menetapkan batasan masalah dalam penelitian agar penelitian menjadi lebih terarah dan terfokus. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *Pair Check* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Subjek yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate pada tahun ajaran 2025/2026. Materi pembelajaran yang difokuskan "Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Cara Pemenuhan Kebutuhan", yang mencakup konsep dasar perdagangan, manfaat jual beli dalam kehidupan sehari-hari, serta peran individu selama proses jual beli, dengan penilaian kognitif peserta didik melalui hasil tes.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada capaian pembelajaran peserta didik materi ajar IPAS kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A 2025/2026?
- 1.4.2 Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada capaian pembelajaran peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk memahami dampak dari model pembelajaran kooperatif jenis *Pair Check* pada capaian pembelajaran peserta didik dalam materi ajar IPAS di kelas IV SDN 106162 Medan Estate pada tahun ajaran 2025/2026.
- 1.5.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis *Pair Check* pada capaian pembelajaran peserta didik pada

mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A 2025/2026, sesuai dengan rumusan masalah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk memberi kontribusi yang signifikan serta meningkatkan pemahaman di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks dampak model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, studi ini memberi kesempatan pendidikan yang berharga bagi peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, yang diharapkan bisa memaksimalkan capaian pembelajaran mereka.
- b. Bagi pengajar, penelitian ini menyajikan informasi berharga bagi para pengajar dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki pencapaian belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis *Pair Check*.
- c. Bagi sekolah, bisa memberikan peningkatan terhadap mutu sekolah dengan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, studi yang dilakukan memberi pengalaman terhadap akademisi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Di sisi lain, studi ini termasuk syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

- e. Bagi peneliti lain, studi yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan berfungsi menjadi sumber yang relevan bagi akademisi lain yang ingin meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat kerja sama guna meningkatkan kemajuan belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY